

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lahirnya kurikulum 2013 sebagai penerapan kurikulum yang baru ternyata tidak hanya mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar mata pelajaran di Sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Kurikulum 2013 menekankan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri yang penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Prinsip pembelajaran berbasis teks menurut buku bahasa Indonesia yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013, yaitu:

- (1) Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan,
- (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna,
- (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa

yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda.

Dalam buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 juga dijelaskan bahwa teks dapat diperinci ke dalam beberapa jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Dua kelompok yang disebut terakhir itu merupakan teks nonsastra yang masing-masing dapat dibagi lebih lanjut menjadi teks laporan dan teks prosedural serta teks transaksional dan teks ekspositori. Sementara itu, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita non naratif.

Teks negosiasi merupakan salah satu teks yang dipelajari siswa. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang bersangkutan. Negosiasi didefinisikan sebagai suatu bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan. Teks negosiasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai suatu kesepakatan melalui suatu bentuk diskusi atau percakapan. (Kosasih, 2013: 219).

Kemampuan menulis teks negosiasi merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SMA pada kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan KD 4.2

Memproduksi Teks Negosiasi, yang Koheren sesuai dengan Karakteristik Teks yang Akan Dibuat Baik Secara Lisan maupun Tulisan. Dengan demikian, pemahaman struktur dan Ciri Kebahasaan merupakan hal yang penting dalam membangun pemahaman siswa dalam menulis teks negosiasi. Kemampuan siswa dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik tentunya sangat berhubungan dengan hasil tulisan siswa

Observasi tidak langsung oleh peneliti selama program PPLT menunjukkan bahwa struktur dan ciri kebahasaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis. Fakta tersebut juga didukung oleh hasil wawancara tertutup dengan salah satu guru bahasa Indonesia MAN 1 Medan yang menyatakan bahwa besarnya tingkat pemahaman struktur dan ciri kebahasaan juga sangat berpengaruh terhadap hasil tulisan siswa.

Kemampuan menulis teks negosiasi yang rendah biasanya juga memiliki tingkat pemahaman struktur dan ciri kebahasaan yang rendah pula, begitu juga sebaliknya. Tinggi rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X MAN 1 Medan belum dapat diketahui secara terperinci, karena belum ada penelitian mengenai teks negosiasi di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan teks negosiasi merupakan materi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kurikulum 2013. Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan keterkaitan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi untuk melihat tinggi rendahnya kemampuan siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah yang dianggap berhubungan dengan penelitian adalah:

1. Pemahaman struktur teks negosiasi siswa belum diketahui
2. Pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi siswa belum diketahui
3. Pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi siswa belum diketahui

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi menjadi pengaruh pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi mengenai “jual beli seragam sekolah” oleh siswa kelas X MAN 1 Medan tahun ajaran 2014/2015”.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman struktur teks negosiasi siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

4. Bagaimana pengaruh pemahaman struktur terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X MAN 1 Medan tahun ajaran 2014/2015?
5. Bagaimana pengaruh pemahaman ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X MAN 1 Medan tahun ajaran 2014/2015?
6. Bagaimana pengaruh pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X MAN 1 Medan tahun ajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman struktur teks negosiasi siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman struktur terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X MAN 1 Medan tahun ajaran 2014/2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X MAN 1 Medan tahun ajaran 2014/2015.

6. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X MAN 1 Medan tahun ajaran 2014/2015?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai hubungan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi atau referensi sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

- b. Bagi Guru

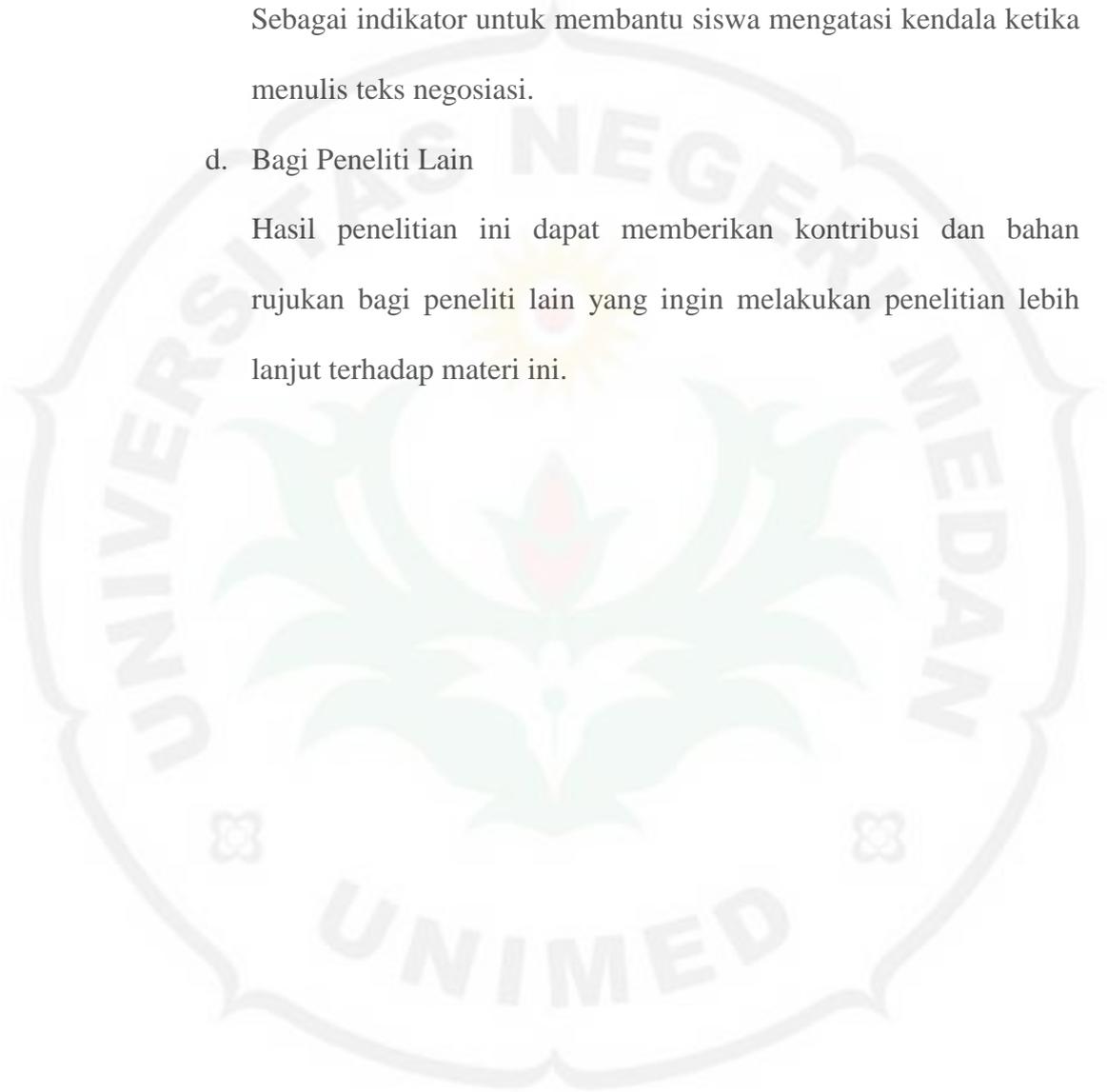
Sebagai indikator untuk mendeteksi masalah yang dialami siswa ketika menulis teks negosiasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam menulis teks negosiasi.

- c. Bagi Siswa

Sebagai indikator untuk membantu siswa mengatasi kendala ketika menulis teks negosiasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY